

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PELAKU USAHA KECIL DAN MENENGAH ATAS PENGGUNAAN LAPORAN KEUANGAN

Tenriwaru

Muhammad Faisal AR Pelu

Universitas Muslim Indonesia

Jl. UripSumoharjo Km. 5 Makassar

tenri3@yahoo.com

***Abstract:** The purpose of this study was to find out effect of environmental conditions, past experience and the needs and desires to the perception of the financial statements of SME in Butung Market, Makassar city. The data in this study were obtained from the perpetrators of Small and Medium Enterprises Market Butung Makassar are willing to become respondents. This study uses primary data by conducting research directly in the field by questionnaire / sheet questions to the 84 respondents. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results provide an explanation: partial, that there is a positive and significant influence between variable environmental conditions, the needs and desires to the perception of the financial statements. Of while, past experience do not give significant influence to the perception of the financial statements of. Simultaneously, variable environmental conditions, past experience, and the needs and desires simultaneously have a significant influence on the perception of the use of the financial statements.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu serta kebutuhan dan keinginan terhadap persepsi pelaku usaha kecil dan menengah atas penggunaan laporan keuangan yang ada di Pasar Butung Kota Makassar. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pelaku Usaha Kecil dan Menengah Pasar Butung Kota Makassar yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan dengan memberikan kuesioner/lembar pertanyaan kepada 84 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial, variabel kondisi lingkungan serta kebutuhan dan keinginan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan, sedangkan pengalaman masa lalu tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan. Secara simultan, variabel kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, serta kebutuhan dan keinginan secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kondisi Lingkungan, Kebutuhan dan Keinginan, Pengalaman Masa Lalu, Usaha Kecil dan Menengah, Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2016, jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia mencapai 56,6 juta. Dari jumlah tersebut 99,8% merupakan UKM yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada saat ini di Indonesia (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2016). Dalam proses pengembangannya, UKM mengalami beberapa kendala salah satunya masalah pendanaan.

Pemerintah telah mengupayakan penyelesaian terkait masalah permodalan dengan memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UKM tanpa jaminan. Melalui KUR pemerintah terus berupaya mendorong dan membantu UMKM untuk dapat memperoleh modal dalam pengembangan usahanya. Namun, pada kenyataannya UKM belum dapat memanfaatkannya secara maksimal. Hal ini terjadi karena masih kurang fahamnya para pelaku UKM atas pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan, sehingga laporan keuangan yang menjadi syarat utama bagi pengajuan kredit tidak dapat dipenuhi oleh pengusaha UKM.

Untuk sektor usaha kecil menengah telah ada standar akuntansi yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pemerintah kemudian juga menerbitkan Surat Edaran No.11/37/-DKBU/2009 Tanggal 31 Desember 2009 tentang Penetapan Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan bagi Bank Perkreditan Rakyat.

Sistem pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan aturan pencatatan yang standar. Para pelaku UMKM kurang memahami dan perlu dibekali pentingnya laporan keuangan suatu bisnis Narsaet *al.* (2012:204-214). Kendala-kendala yang mengakibatkan UMKM tidak mempunyai laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP menurut Narsaet *al.* (2012:204-214) adalah pencatatan transaksi yang ada tidak dilakukan dengan baik dan tertib, sebagian besar UMKM tidak memahami bentuk catatan transaksi keuangan, adanya persepsi bahwa pencatatan keuangan merupakan suatu hal yang rumit dan sulit diterapkan pada usaha dan adanya persepsi bahwa usaha akan tetap berjalan dan mendatangkan penghasilan tanpa adanya laporan keuangan. Hutagaol (2012:57-62) mengungkapkan bahwa akuntansi sangat berguna untuk UMKM.

Kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, serta kebutuhan dan keinginan juga dapat mempengaruhi persepsi atas penggunaan laporan keuangan. Banyak penelitian sudah dilakukan diantaranya meneliti tentang hubungan antara faktor kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, serta kebutuhan dan keinginan dengan persepsi atas penggunaan laporan keuangan. Penelitian Subiyantoro dan Hatane (2007:19) menyebutkan kultur tumbuh dan berkembang karena merespon stimulasi lingkungan, demikian pula perilaku pembuatan pengungkapan laporan

keuangan oleh perusahaan dan pembuatan standar akuntansi di suatu negara. Penelitian Pinasti (2007:16) menunjukkan bahwa penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terbukti secara empiris dalam riset eksperimen mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Penelitian Perdanawati (2010:8) menyatakan bahwa persepsi seseorang ditentukan oleh relevansinya dengan kebutuhan, artinya seseorang akan mempunyai persepsi yang positif tentang sesuatu jika hal itu sesuai dengan kebutuhannya.

Kondisi demikian juga terjadi pada pedagang yang berada di Pasar Butung Kota Makassar lokasi tempat penelitian ini berlangsung. Menurut informasi yang didapatkan peneliti dari salah satu pedagang di Pasar Butung bahwa mereka melakukan pencatatan pada laporan keuangan namun pencatatan itu hanya berupa pemasukan dan pengeluaran. Hal ini dikarenakan pelaku UKM tidak terlalu paham mengenai laporan keuangan itu sendiri dan keterbatasan yang mereka miliki diantaranya keterbatasan pengetahuan serta persepsi bahwa laporan keuangan tidak sesuai dan bahkan mempersulit jika diterapkan bagi usaha mereka. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil tema mengenai persepsi pelaku UKM atas penggunaan laporan keuangan. Tujuan penelitian ini meliputi untuk mengetahui pengaruh faktor kondisi lingkungan, faktor pengalaman masa lalu, faktor kebutuhan dan keinginan terhadap persepsi pelaku UKM atas penggunaan laporan keuangan.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Harapan

Teori harapan (*expectancy theory*) dikemukakan oleh Victor H. Vroom (1964) yang menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu. Ekspektansi merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Teori ekspektansi berasumsi bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk menghasilkan suatu karya pada waktu tertentu tergantung pada tujuan-tujuan khusus orang yang bersangkutan dan juga pemahaman seseorang tersebut tentang nilai suatu prestasi kerja sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Ekspektansi menekankan pada hasil yang akan dicapai. Hasil yang diinginkan dipengaruhi oleh tujuan pribadi seseorang dalam mencakup kebutuhan. Dalam teori ini, seseorang akan memaksimalkan sesuatu yang menguntungkan dan meminimalkan sesuatu yang merugikan bagi pencapaian tujuan akhirnya.

Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK (IAI, 2009:5), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan secara umum merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Anandita (2010:20) laporan keuangan pada hakekatnya merupakan output/keluaran dari suatu proses akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (PABU) yang nantinya digunakan sebagai alat

informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Anandita (2010:20) juga mengungkapkan laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban hasil kinerja manajemen atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada manajer mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasional perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam SAK-ETAP (IAI, 2009:6), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi: Kemampuan dan Keterbatasan Fisik dari Alat Indera

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat-alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Untuk itu menurut Ginting (2003), kemampuan dan keterbatasan fisik dari alat indera dapat mempengaruhi persepsi untuk sementara waktu ataupun permanen.

Dalam penelitian ini, kemampuan dan keterbatasan fisik alat indera yang menurut Ginting (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi akan diabaikan. Hal ini dilakukan karena peneliti menganggap kemampuan dan keterbatasan fisik alat indera sifatnya sangatlah subjektif, tergantung pada keadaan fisik responden. Pengabaian salah satu faktor ini juga dikarenakan hasil temuan pra penelitian yang menunjukkan kecenderungan responden tidak memiliki keterbatasan dengan alat inderanya sehingga memungkinkan responden menjawab berdasarkan perkiraan, bukan kondisi yang benar-benar mereka alami.

Kondisi Lingkungan

Gibson (2000:53) menyatakan bahwa persepsi terhadap lingkungan kerja merupakan serangkaian hal dari lingkungan yang dipersepsikan oleh orang-orang yang bekerja dalam suatu lingkungan organisasi dan mempunyai peran yang besar dalam mengarahkan tingkah laku. Sedangkan Robbins (2008:176) menyebutkan bahwa unsur-unsur lingkungan sekitar yang mempengaruhi persepsi antara lain :

- Waktu, Persepsi akan dipengaruhi kendala-kendala waktu. Mendesaknya waktu akan mempengaruhi ketepatan perseptual. Karena terdesak oleh waktu, seseorang terpaksa harus mengabaikan hal-hal tertentu, guna mempercepat aktivitas-aktivitas tertentu, dan mengabaikan stimuli tertentu (Winardi, 2004:210)

Tenriwaru, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi...

- Keadaankerja, Situasi (keadaankerja) bias merubah persepsi seseorang. Desain pekerjaan, gayamanajer, teknologi, kebijaksanaan perusahaan, dan imbalan-imbalaan tambahan di luar gaji akan mempengaruhi persepsi seseorang (Winardi, 2004:213)
- Hubungan antar anggota masyarakat, Pada dasarnya individu selalu berada dalam situasisosial. Situasiososial yang merangsang individu sehingga individu bertingkah laku yang disebut situasi perangsang social atau *social stimulus situation* (Ahmadi, 2007:70).

Pengalaman Masa Lalu

Bagaimana cara individu untuk menginterpretasikan atau bereaksi terhadap suatu stimulus tergantung dari pengalaman masa lalunya Baltus (1983). Pola-pola perilaku manusia berdasarkan pada persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman masa lalu. Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial Azwar (2005:30). Pengalaman dimasa lalu sebagai bagian dasar informasi juga menentukan pembentukan persepsi seseorang Hanurawan (2010:37)

Kebutuhan dan Keinginan

Ketika seorang individu membutuhkan atau menginginkan sesuatu maka ia akan terus berfokus pada hal yang dibutuhkan dan diinginkannya tersebut Baltus (1983). Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi berbeda bagi tiap individu. Ketika seseorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individual tersebut Robbins (2008:176).

Kepercayaan, Prasangka, dan Nilai

Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosio psikologis. Kepercayaan disini tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang gaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, atau intuisi. Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, memberi dasar bagi pengambilan keputusan, dan menentukan sikap bagi objek sikap.

Salah satu dari sekian faktor yang mempengaruhi persepsi yang diungkapkan dalam Arisona (2008:42) adalah sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat. Individu akan lebih memperhatikan dan menerima orang lain yang memiliki kepercayaan dan nilai yang sama dengannya. Dalam penelitian ini variabel kepercayaan, prasangka, dan nilai sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi juga akan diabaikan.

Usaha Mikro Kecil Menengah

Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah menjelaskan bahwa: 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang

perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini; 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini; 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Tabel 1: Kriteria UMKM Menurut UU No 20 Tahun 2008

No	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta - 500 Juta	>300 Juta - 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta - 10 Miliar	>2,5 Miliar - 50 Miliar

Sumber: (www.depkok.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=129, diunduh 9 April 2017)

Kondisi Lingkungan dan Penggunaan Laporan Keuangan

Beberapa penelitian sebelumnya berusaha untuk menemukan hubungan antara kondisi lingkungan dengan persepsi atas penggunaan laporan keuangan termasuk didalamnya informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Setyawan (2012:4) menunjukkan bahwa variabel kondisi lingkungan mendapatkan persentase 87% yang termasuk dalam kategori baik dibandingkan variabel lainnya. Artinya, semakin tinggi persentase dari setiap variabel maka semakin baik pula persepsi mereka mengenai laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H₁: Faktor kondisi lingkungan berpengaruh positif terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan.

Pengalaman Masa Lalu dan Penggunaan Laporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2011) dalam Astuti (2014:3) dengan judul "Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penerapan Akuntansi", dengan hasil bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan pemilik, pengalaman usaha pemilik, umur perusahaan, jenis usaha, dan jumlah karyawan memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap penerapan akuntansi. Namun, omzet perusahaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap penerapan aset. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H₂: Faktor pengalaman masa lalu berpengaruh positif terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan.

Kebutuhan - Keinginan dan Penggunaan Laporan Keuangan

Hasil penelitian Perdanawati (2010:8) menyatakan bahwa persepsi seseorang ditentukan oleh relevansinya dengan kebutuhan, artinya seseorang akan mempunyai persepsi yang positif tentang sesuatu jika hal itu sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H₃: Faktor kebutuhan dan keinginan berpengaruh negatif terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan.

Faktor Dominan Kepersepsian Penggunaan Laporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Mansyur (2012:89-90) menyatakan bahwa pengalaman masa lalu merupakan faktor yang berpengaruh dominan terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari *Standar Coefficients*, dimana kondisi lingkungan menunjukkan nilai sebesar 0,216 (21,6%), pengalaman masa lalu menunjukkan nilai sebesar 0,474 (47,4%), serta kebutuhan dan keinginan menunjukkan nilai sebesar 0,165 (16,5%). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H₄: Faktor pengalaman masa lalu merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Usaha Kecil dan Menengah yang berada di Pasar Butung, Kota Makassar. Waktu penelitian yang digunakan satu sampai dua bulan lamanya, dari bulan November 2016 sampai bulan Januari 2017. Populasi yang ada di objek penelitian ini adalah pelaku usaha kecil dan menengah di Pasar Butung Kota Makassar yang menduduki usaha dagang pakaian. Jumlah populasi pelaku usaha yang tercakup dalam kriteria tersebut sebanyak 513 dari total jumlah pelaku usaha sebanyak 625 usaha. Penelitian ini, menggunakan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dan menghasilkan 84 responden. Data diperoleh melalui jawaban kuesioner yang diperoleh dari pelaku UKM yang menjadi objek penelitian beserta hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda dengan persamaan statistik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Persepsi penggunaan laporan keuangan

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

X_1 : Kondisi lingkungan

X_2 : Pengalaman masa lalu

X_3 : Kebutuhan dan keinginan

e : Residual

Kondisi Lingkungan (X_1): Persepsi terhadap lingkungan kerja merupakan serangkaian hal dari lingkungan yang dipersepsikan oleh orang-orang yang bekerja dalam suatu lingkungan organisasi dan mempunyai peran yang besar dalam mengarahkan tingkah laku (Mansyur, 2012). Indikator: Pegawai/pekerja di tempat usaha, rekan sesama pelaku UKM, pelaku usaha sekitar, pengelola pasar berperan aktif, pengelola pasar membekali pelatihan, latar belakang pendidikan akuntansi, dan keharusan mengumpulkan laporan keuangan (diukur dengan skala *likert*).

Pengalaman Masa Lalu (X_2): Bagaimana cara individu untuk menginterpretasikan atau bereaksi terhadap suatu stimulus tergantung dari pengalaman masa lalunya. (Mansyur, 2012). Indikator meliputi pernah membuat laporan keuangan, pernah mengikuti kegiatan pelatihan, membuat atau tidak membuat laporan keuangan, lalai dan tidak mengumpulkan laporan keuangan, jarang menemui kesulitan, tanpa menggunakan laporan, dan tidak mencatat transaksi (diukur dengan skala *likert*).

Kebutuhan dan keinginan (X_3): Bagaimana individu-individu melakukan pemaknaan atas realitas yang terjadi baik di dalam maupun diluar dirinya yang berkaitan dengan penggunaan laporan keuangan (Rudianto dan Siregar, 2012). Indikator meliputi menaksir kebutuhan uang kas, mendapatkan kepercayaan kreditur, menilai kinerja manajemen, menentukan nilai keuntungan, menilai kelayakan usaha, menentukan strategi bisnis, dan ketetapan pemerintah (diukur dengan skala *likert*).

Persepsi atas Penggunaan Laporan Keuangan (Y): Bagaimana individu-individu melakukan pemaknaan atas realitas yang terjadi baik di dalam maupun diluar dirinya yang berkaitan dengan penggunaan laporan keuangan (Rudianto dan Siregar, 2012). Indikator meliputi menyusun laporan keuangan secara rutin, menggunakan komponen laporan keuangan, *software* (aplikasi) akuntansi, tujuan mendapatkan kredit, mengetahui posisi keuangan usaha, tumbuh dan berkembangnya usaha, dan laporan keuangan itu sulit/rumit (diukur dengan skala *likert*).

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap Pelaku UKM di Pasar Butung Kota Makassar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara langsung dengan responden yaitu Pelaku UKM di Pasar Butung Kota Makassar berdasarkan arahan dari Kepala Pasar Butung. Jumlah kuesioner yang disebarkan berdasarkan penentuan rumus Slovin sebanyak 84 kuesioner namun yang dapat diolah sebanyak 73 kuesioner.

Responden dalam penelitian ini adalah Para Pelaku UKM di Pasar Butung Kota Makassar. Sebanyak 73 responden yang merupakan Pelaku UKM di Pasar Butung yang terdiri dari 30 Pelaku UKM atau 41% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan wanita sebanyak 43 Pelaku UKM atau 59%. Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2: Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Pria	30	41%
2	Wanita	43	59%
	Jumlah	73	100%

Sumber: Data primer diolah, 2017

Hasil Uji Determinasi

Berdasarkan tabel di bawahini diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.712. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang cukup kuat antara kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu serta kebutuhan dan keinginan dengan persepsi atas penggunaan laporan keuangan. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu serta kebutuhan dan keinginan) terhadap variabel dependen (persepsi atas penggunaan laporan keuangan) adalah sebesar 50,6%. Sedangkan sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 3: Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,506	,485	2,58036

a. Predictors: (Constant), TX3, TX1, TX2

Sumber: Data primer diolah, 2017

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk menguji signifikansi kondisi lingkungan; pengalaman masa lalu; serta kebutuhan dan keinginan terhadap variabel persepsi atas penggunaan laporan keuangan. Uji F dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai F-hitung sebesar 19,923 sedangkan nilai F-tabel pada tabel distribusi dengan tingkat *probability* 5% adalah sebesar 2,74. Hal ini berarti F-hitung lebih besar dari pada F-tabel ($19,923 > 2,74$)

Tabel 4: Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,412	3	5,137	19,923	,000 ^b
Residual	17,792	69	,258		
Total	33,203	72			

a. Dependent Variable: PLK

b. Predictors: (Constant), KK, KL, PL

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, serta kebutuhan dan keinginan secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat persepsi atas penggunaan laporan keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengolahan data penelitian yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, baik untuk variabel terikat yakni persepsi atas penggunaan laporan keuangan (Y) maupun variabel bebas yang meliputi kondisi lingkungan (X1), pengalaman masa lalu (X2), kebutuhan dan keinginan (X3) maka diperoleh hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 5: Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,292	,581		-,503	,616
1 KL	,768	,171	,499	4,492	,000
PL	,182	,192	,108	,949	,346
KK	,316	,137	,222	2,314	,024

a. Dependent Variable: PLK

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel di atas, diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,292 + 0,768 X_1 + 0,182 X_2 + 0,316 X_3$$

Pengaruh Kondisi Lingkungan terhadap Persepsi Penggunaan Laporan Keuangan

Hasil uji berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa variabel kondisi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan. Seperti yang diketahui bahwa variabel kondisi lingkungan menciptakan hubungan antar para pelaku UKM yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkah laku mereka dalam merasakan dan menerima hubungan sosial maupun persepsi mengenai penggunaan laporan keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan teori stimulus-respon, dimana dalam teori ini, seseorang akan memberikan suatu persepsi yang positif mengenai laporan keuangan jika lewat perilaku yang nampak. Artinya, seorang pelaku UKM akan memberikan tanggapan yang positif apabila terjadi interaksi sosial antar pelaku UKM. Setelah melakukan interaksi sosial dan melihat langsung hasil dari pencatatan laporan keuangan mereka maka hal itu akan melahirkan persepsi yang positif bagi pelaku

UKM lainnya yang tidak menggunakan laporan keuangan bahwa suatu laporan keuangan itu akan memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan usahanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Setyawan (2012:4) yang menunjukkan bahwa variabel kondisi lingkungan mendapatkan persentase 87% yang termasuk dalam kategori baik dibandingkan variabel lainnya. Artinya, Semakin tinggi persentase dari setiap variabel maka semakin baik pula persepsi mereka mengenai laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Subiyantorodan Hatane (2007:19) juga menyebutkan kultur tumbuh dan berkembang karena merespon stimuli-stimuli lingkungannya, demikian pula perilaku pembuatan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kultur dari masyarakat berpengaruh terhadap luas pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan.

Pengaruh Pengalaman Masa Lalu terhadap Persepsi Penggunaan Laporan Keuangan

Hasil uji berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengalaman masa lalu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan pihak UKM di Pasar Butung, dimana dalam membuat ataupun tidak membuat laporan keuangan tidak begitu berpengaruh bagi usahanya karena dalam perolehan modal dari pihak bank, pihak bank tidak melihat dari laporan keuangan usaha mereka tetapi dilihat dari buku tabungan setiap pelaku UKM apakah tabungan tersebut suatu saat dapat mengembalikan uang yang dipinjam dari pihak bank atau tidak. Selain itu juga pihak pengelola Pasar Butung disini sebagai koperasi yang hanya menyediakan jasa pelayanan kepada para pelaku UKM bukan dana, maka dari itu untuk penggunaan laporan keuangan sendiri tergantung dari masing-masing pihak pelaku UKM karena pihak pengelola tidak turut campur didalam pengelolaan keuangan mereka. Hal lainnya yang menyebabkan kurangnya pemahaman mereka yaitu mereka hanya melakukan laporan keuangan sebatas pembukuan biasa seperti kas masuk dan kas keluar tanpa memperhatikan pencatatan laporan keuangan yang lengkap itu seperti apa.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Azwar (2005:30) bahwa kontrol keperilakuan yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan seseorang mengenai sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tertentu. Artinya, pengalaman pelaku UKM dan perkiraan mereka mengenai sulitnya membuat laporan keuangan memicu mereka untuk tidak menggunakan laporan keuangan dalam usahanya, dikarenakan buat atau tidak membuat laporan keuangan tidak akan memberikan dampak dalam usaha mereka.

Pengaruh Kebutuhan dan Keinginan terhadap Persepsi Penggunaan Laporan Keuangan

Hasil uji berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kebutuhan dan keinginan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi atas penggunaan laporan keuangan. Artinya, jika pelaku UKM menginginkan penggunaan laporan keuangan dalam usahanya dengan harapan agar ia dapat mengetahui posisi keuangannya maka ia akan terdorong untuk memperoleh hal

yang diinginkannya itu. Jadi jika seseorang yang memiliki kesadaran yang tinggi, sehingga ia termotivasi dan akan menggunakan laporan keuangan bagi usahanya.

Variabel yang Dominan Berpengaruh terhadap Persepsi Penggunaan Laporan Keuangan

Hasil uji berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa variabel Kondisi Lingkungan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap persepsi pelaku UKM atas penggunaan laporan keuangan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan kepribadian seseorang, baik melalui keluarga, teman, maupun kelompok sosial yang ada dilingkungan tempatnya bekerja. Selain itu, Pada dasarnya kepribadian seseorang stabil dan konsisten, namun hal itu dapat berubah tergantung pada situasi yang dihadapinya. Maka tak heran Kondisi Lingkungan merupakan faktor penting/penentu utama dalam kepribadian seseorang. Dampak dari perubahan kepribadian ini akan mengubah pola pikir dalam mempersepsikan sesuatu. Dengan kata lain Pelaku UKM di Pasar Butung dapat berubah kepribadiannya ketika ia sudah menjalin interaksi dengan kelompok sosial yang berada dilingkungan tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan terbentuknya suatu persepsi dalam diri pelaku UKM.

Hasil penelitian terlihat sesuai dengan teori harapan yang digunakan bahwa perilaku manusia akan berubah sesuai harapan yang diinginkan dalam hal ini ada harapan dari para pelaku UKM. Persepsi mereka terhadap penggunaan laporan keuangan akan semakin baik karena ada harapan untuk meningkatkan pendapatan dan skala usaha.

PENUTUP

Uji parsial memperlihatkan bahwa secara statistik variabel Kondisi Lingkungan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi penggunaan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin banyak pelaku UKM yang menggunakan laporan keuangan di lingkungan Pasar Butung maka semakin baik tanggapan mereka mengenai laporan keuangan. Variabel pengalaman masa lalu berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persepsi pelaku UKM mengenai laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengalaman mereka dalam penggunaan laporan keuangan. Variabel kebutuhan dan keinginan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi penggunaan laporan keuangan. Semakin tinggi kebutuhan dan keinginan seseorang akan laporan keuangan maka tanggapan mereka atas laporan keuangan semakin baik. Faktor dominan berpengaruh terhadap tingkat persepsi pelaku UKM atas penggunaan laporan keuangan adalah variabel kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan lebih dapat diharapkan mampu merubah persepsi para pelaku UKM untuk memberikan tanggapan yang lebih baik lagi atas penggunaan laporan keuangan didalam usahanya.

Penelitian ini menyarankan bagi pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM serta jajarannya dinas koperasi dan UKM yang ada di masing-masing daerah supaya ikut berperan langsung dalam mensosialisasikan penerapan

akuntansi kepada pengusaha UKM melalui media dan sarana yang ada, mengingat UKM juga memiliki peran dan memberikan kontribusi bagi tumbuh dan berkembangnya perekonomian bangsa Indonesia. Bagi Pengelola Pasar Butung disarankan untuk membuat suatu kegiatan bagi pelaku UKM di Pasar Butung seperti melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman tentang penerapan akuntansi pada pengusaha UKM baik dalam bentuk seminar maupun membuat pelatihan secara langsung dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta, Jakarta
- Anandita, Arief A. 2010. Peran Laporan Keuangan dan Intuisi dalam Pengambilan Keputusan Kredit (Studi Empiris pada Perbankan Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arisona, Andan Sagita. 2008. Hubungan antara Persepsi terhadap Kondisi Lingkungan Kerja dengan Tingkat Stres Kerja. *Skripsi*. (Unpublished) FE UMS, Solo
- Astuti, Nurul Puji. 2014. Analisis Persepsi UMKM Atas Pelaporan Keuangan (Studi Ampiris Pada UMKM Pasar Porong Sidoarjo). *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukuran*. Edisi 2. Pustaka Belajar, Jakarta.
- Baltus. 1983. *Personal psychology for Life and Work*. McGraw Hill, New York.
- Ginting, Eka Danta Jaya. 2003. Hubungan Persepsi terhadap Program Pengembangan Karir dengan Kompetisi Kerja. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Gibson, James, L. 2000. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi ke-5. Cetakan ke-3. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Hutagaol, R.M. 2012. Maret). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (2), Maret.
- IAI. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1*. Salemba Empat, Jakarta.
- _____. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Salemba Empat, Jakarta
- Mansyur, D. I. P. 2012. Persepsi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Narsa, I. Made., Widodo, A., & Kurnianto, S. 2012. Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi PSAK-ETAP Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi*: 204-214
- Perdanawati, Herlina. 2010. Studi Komparasi Antara Persepsi Siswa Tentang Kualitas Pembelajaran IPS dan Intensitas Penggunaan Sumber Belajar dengan

- Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IVV Di SMP Negeri 2 Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, Solo.
- Pinasti, Margani. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*: 10 (3).
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge .2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-12. Salemba Empat, Jakarta
- Sari, Ria Nita & A. Budi Setyawan. 2012. Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Prosiding*. Seminar Nasional UPI Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Subiyantoro, Edi & Saerce Elsyehatane. 2007. Dampak Perubahan Kultur Masyarakat terhadap Praktik Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1):18-29.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-12. Salemba Empat, Jakarta
- Rudianto. 2009. *Akuntansi Pengantar*. Erlangga, Jakarta.
- Vroom, Victor H. 1964. *Work and Motivation*. John Wiley & Son, Inc. New York.
- Winardi. 2004 . *Manajemen Perilaku Organisasi*, Cetakan ke Dua. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.